

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pos Pelayanan Teknologi Tepat Guna (Posyantek) Madani Dalam Program Industri Kecil Menengah (IKM)” melalui penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat saya simpulkan:

1. Terdapat beberapa kondisi masyarakat pelaku IKM yang diberdayakan oleh Posyantek Madani yaitu kondisi pendidikan, kondisi ekonomi dan kondisi sosial. *Pertama*, kondisi pendidikan pelaku IKM tersebut terbilang rendah dikarenakan tidak adanya biaya untuk mereka mengenyam pendidikan yang layak. *Kedua*, kondisi ekonomi pelaku IKM di Kelurahan Kedaleman terbilang dilapisan menengah, karena dilihat dari pendapatan mereka sebesar Rp.200.000,00– Rp.650.000,00/minggu. *Ketiga*, kondisi sosial pelaku IKM di Kelurahan Kedaleman bisa dilihat dari interaksi sosial meliputi :

Pertama, karakteristik personal dalam berkomunikasi, contohnya masih banyak pelaku IKM yang tertutup bahkan curiga pada saat peneliti mewawancarai informan, tetapi beda halnya ketika para pelaku IKM berkomunikasi dengan anggota Posyantek atau dengan pemerintah, mereka berkomunikasi sangat baik dan santun.

Kedua, sumber kerja sama contohnya kerja sama yang dilakukan oleh Posyantek Madani dan para pelaku IKM dalam peminjaman alat-alat untuk fasilitas penunjang IKM, hal ini akan menimbulkan interaksi sosial di antara anggota Posyantek dan para pelaku IKM. Dan struktur sosial, pelaku IKM Binaan Posyantek Madani dapat diklasifikasikan dalam tiga status sosial yaitu:

Pertama lapisan atas, masyarakat lapisan atas merupakan pelaku IKM dengan pendapatan berskala besar, hal ini dapat dilihat dari jumlah produksi mingguan dan pendapatan dalam satu bulan. *Kedua* lapisan tengah, masyarakat lapisan tengah merupakan pelaku IKM dengan pendapatan berskala menengah, hal ini dibuktikan dengan besarnya pendapatan dan produksi dalam satu bulan. *Ketiga* masyarakat lapisan bawah, merupakan pelaku IKM dengan pendapatan berskala kecil, hal ini dapat dilihat dari besarnya pendapatan yang relatif kecil.

2. Pemberdayaan yang dilakukan Posyantek Madani dalam memberdayakan pelaku IKM yaitu dengan program sosialisasi, pelatihan dan pendampingan, sosialisasi merupakan tahapan awal sebelum dilaksanakannya program-program Posyantek Madani. Pelatihan yang dilakukan oleh Posyantek yaitu meliputi: pelatihan *packaging*, pelatihan pemasaran dan pengenalan teknologi tepat guna. Dan pendampingan yang dilakukan oleh Posyantek Madani, yakni mengevaluasi para pelaku IKM mengenai usaha mereka yang dilaksanakan satu minggu dua kali pertemuan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa permasalahan di Posyantek Madani yang perlu dilakukan perbaikan sehingga Posyantek Madani mampu meningkatkan kualitasnya. Oleh karena itu, penulis memberikan saran yang mungkin dapat menjadi pertimbangan bagi Posyantek Madani. Saran tersebut antara lain, yaitu:

1. Pelaku IKM

Untuk pelaku IKM diharapkan untuk lebih semangat lagi dalam mengikuti kegiatan pelatihan yang diadakan oleh pemerintah dan Posyantek Madani. Agar para pelaku IKM dapat menambah inovasi dan kreasi untuk membuat produk-produk baru yang dapat menarik para pembeli.

2. Pemerintah

Bagi pemerintah disarankan untuk lebih memberi perhatian khusus terhadap pelaku IKM dan lebih menjalin kerja sama dengan pihak Posyantek Madani.

3. Posyantek Madani

Diharapkan Posyantek bisa menjalin kerja sama dengan pihak lain, misalnya berkolaborasi dengan Posyantek-Posyantek yang ada di Kota Cilegon dalam mengembangkan produk-produk IKM.

Diharapkan Posyantek bisa memotivasi para pelaku IKM agar lebih kreatif untuk mengembangkan produk-produk IKM.